

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kabupaten Aceh Utara terletak pada garis $96^{\circ} 40'$ – $97^{\circ} 21'$ BT dan $4^{\circ} 54'$ – $5^{\circ} 18'$ LU, dengan luas 3.296,86 Km yang terdiri dari 27 kecamatan 56 mukim dan 852 Gampong/Kelurahan, dihuni oleh 529.751 jiwa penduduk. Batas-batas daerahnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan kota Lhokseumawe dan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bener Meriah, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur, dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Bireuen.

Dahulu kabupaten Aceh Utara sangat terkenal, dengan Kerajaan Samudera Pasai. Dimana dalam perjalanan sejarah tercatat sebagai pusat pengembangan Islam `Nusantara, begitu pula dalam pengembangan dan pengaruh dari Kerajaan Samudera Pasai sampai ke Asia Tenggara yang ditandai dengan peninggalan/ situs makam-makam yang ada kaitannya dengan raja-raja pasai. Kerajaan ini mempunyai peninggalan-peninggalan bersejarah yang layak untuk dikunjungi dan disaksikan oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada abad VII masehi, agama islam masuk ke Samudera Pasai yang wilayahnya mulai dari ujung timur kabupaten Aceh Utara sampai ke perbatasan kecamatan Bireuen/Jeumpa (sekarang kabupaten Bireuen) yang pusat pemerintahannya di Kec. Samudera, salah satu kecamatan dalam Kabupaten Aceh Utara dan juga merupakan daerah pertama masuknya agama Islam di Nusantara dan Asia Tenggara hingga abad ke 13 Kerajaan Samudera Pasai berkembang dengan pesatnya di bawah pimpinan “Raja Meurah Silu” yang bergelar “Sultan Malikussaleh”.

Kabupaten Aceh Utara dijadikan sebagai kawasan kerajaan samudera pasai karena merupakan daerah yang mempunyai potensi peninggalan sejarah, dimana peninggalan sejarah ini perlu diteliti keberadaannya guna mendapatkan database yang dapat diinformasikan dalam bentuk peta . Oleh karena itu penelitian ini memerlukan sistem untuk pemidahan database dimana sistem yang digunakan

adalah Sistem Informasi Geografis (GIS). Sistem Informasi Geografis (GIS) adalah suatu sistem informasi berbasis komputer, yang digunakan untuk memproses data spasial yang ber-georeferensi (berupa detail, fakta, kondisi) yang disimpan dalam suatu basis data dan berhubungan dengan persoalan serta keadaan dunia nyata (*real world*). Manfaat SIG secara umum memberikan informasi yang mendekati kondisi dunia nyata, memprediksi suatu hasil dan perencanaan strategis.

Pemetaan adalah penentuan lokasi titik yang terdapat diatas, maupun dibawah permukaan bumi. Untuk pemetaan lokasi diperlukan adanya suatu kerangka referensi, yang dipresentasikan dengan menggunakan hasil (alam maupun buatan manusia). hasil ini digunakan sebagai titik awal pengukuran. Pada awalnya pemetaan hanya digunakan untuk menandai batas-batas kepemilikan tanah. Sekarang hasil pemetaan digunakan untuk memetakan bumi dan dibawah permukaan laut, menyiapkan peta navigasi udara, darat dan laut. Selain itu pemetaan juga mempunyai peranan penting dalam bidang rekayasa untuk desain perencanaan dan pembangunan jalan raya , jalan baja, pembangunan gedung, saluran irigasi, jalur pipa gas.

1.2 Perumusan Masalah

Melihat dari pembahasan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan :

1. Bagaimana penyebaran kawasan-kawasan cagar budaya/peninggalan sejarah
2. Sulitnya mengetahui lokasi/titik situs/makam peninggalan sejarah
3. Bagaimana pemberian tanda arah masuk kekomplek cagar budaya/peninggalan sejarah biar lebih memudahkan wisatawan yang mau mengunjunginya.

1.3 Pembatasan Masalah

Aplikasi GIS dalam penelitian ini dibuat dalam ruang lingkup pemetaan lokasi penyebaran kawasan-kawasan cagar budaya/peninggalan sejarah di Kabupaten Aceh Utara, informasi data cagar budaya/peninggalan sejarah yang tersebar di wilayah Kabupaten Aceh Utara, penentuan jarak antara cagar budaya/peninggalan sejarah yang satu dengan yang lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Membuat suatu sistem pemetaan yang terhubung dengan data base Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Budaya Kabupaten Aceh Utara dengan menggunakan Geografic Informasi Sistem (GIS) agar dapat mempermudah dan mempercepat pemugaran, pemeliharaan dan menghargai sejarah kerajaan Aceh dimasa lampau.

1.5 Relevansi

Setelah penelitian selesai, hasil dari aplikasi ini diharapkan dapat juga digunakan pada instansi-instansi terkait, agar dapat memudahkan dan meningkatkan kinerja dan mutu sumber daya manusia.